ANALISIS INFLASI BULAN APRIL 2016

BPS mencatat deflasi (umum) sebesar 0,45% (mtm) atau 3,6% (yoy) pada bulan April 2016. Deflasi bulan April disebabkan oleh penurunan harga pangan karena sudah memasuki musim panen dan penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) jenis premium dari Rp 6.950 per liter menjadi Rp 6.450 per liter dan solar dari Rp 5.650 per liter menjadi Rp 5.150 per liter. Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi, lima di antaranya mengalami penurunan harga yaitu cabai merah, beras, ikan segar, daging ayam, dan telur ayam. Di sisi lain, hanya bawang merah yang mengalami peningkatan harga. Dengan berakhirnya musim panen dan menjelang bulan Ramadhan 2016, maka LPEM-FEB UI memperkirakan terjadi inflasi rendah pada bulan Mei 2016.

Tabel 1: Inflasi (%mtm)

U m u m (Headline)	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
	0,96	**0,51**	**-0,09**	**0,19**	**-0,45**
1. Bahan Makanan	3,20	2,20	-0,58	0,69	-0.94
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,50	0,51	0,63	0,32	0,35
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,40	0,53	-0,45	-0,07	-0,13
4. Sandang	0,09	0,26	0,64	0,55	0,22
5. Kesehatan	0,14	0,36	0,26	0,30	0,31
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,06	0,15	0,06	0,03	0,03
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,45	-1,11	-0,15	-0,22	-1,60

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Dilihat dari komponen inflasinya, deflasi bulan April 2016 disebabkan oleh deflasi komponen bergejolak sebesar -1,04% (mtm) dan komponen diatur pemerintah sebesar -1,7% (mtm). Deflasi komponen bergejolak bulan April kembali mengikuti mean-reversal penurunan inflasi yang sebelumnya pada bulan Maret terjadi anomali inflasi. Deflasi komponen diatur pemerintah mendorong inflasi umum bulan April kepada deflasi yang lebih dalam.

Sejalan dengan dua komponen di atas, inflasi inti kembali menurun dari 0,21% pada bulan Maret menjadi sebesar 0,15% pada bulan April menunjukkan adanya pelemahan permintaan domestik. Dengan tidak adanya faktor musiman permintaan di bulan Mei maka permintaan domestik diperkirakan belum akan pulih sebelum meningkat pada bulan Juni dengan masuknya bulan Ramadhan. LPEM-FEB UI kembali menekankan perlunya perhatian pemerintah dan Bank Indonesia terhadap pelemahan inflasi inti yang terjadi sejak bulan Februari 2016.

Grafik 1: Inflasi (mtm)

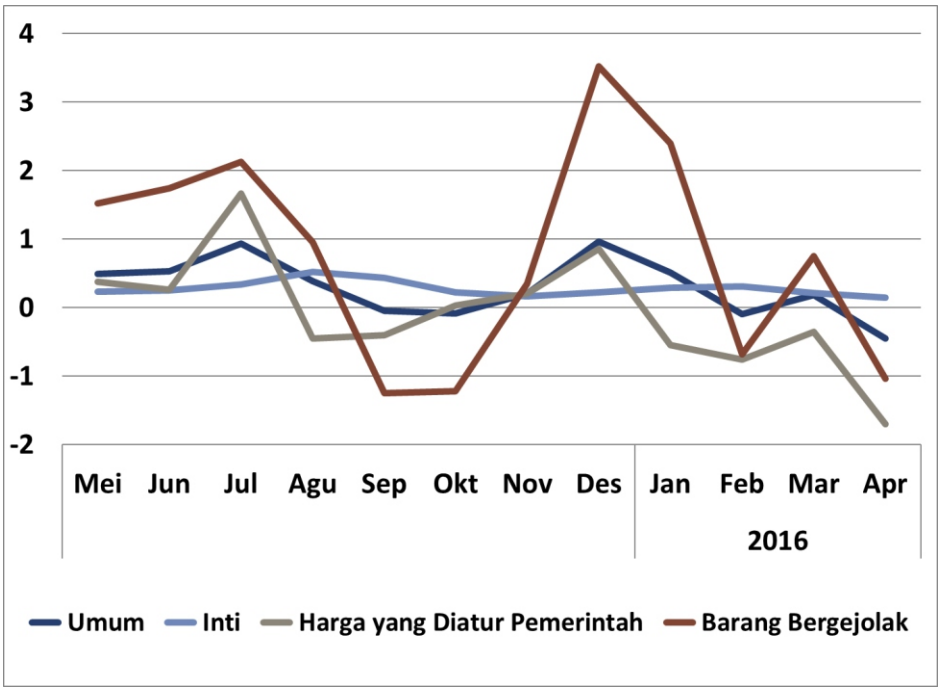

Sumber: BPS

Penulis:
Chaikal Nuryakin (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar